Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional
Vol. 3 No. 1 Maret 2020, page 63-74
p-ISSN: 2615-3165

PENERAPAN METODE MONTESSORI UNTUK MEMBIASAKAN PERILAKU KEAGAMAAN ANAK USIA DINI DI PAUD PERMATA HATI KETAPANG TAHUN 2020

Irmayanti

STAI AL-HAUDL Ketapang, Indonesia
Email: irmayanti.hilal@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that religion is very important in human life so it needs to be taught as early as possible to children. In learning spirituality, an appropriate method that is not boring for children is needed. One of the methods used is the Montessori method. This study aims to depenelitikan the application of the Montessori method to early childhood. This research is intended to answer any religious behavior that arises when the Montessori method of early childhood is applied at PAUD Permata Hati Ketapang.

The results of this study indicate that: (1) The religious behavior that appears in students when the Montessori Method is applied to Early Childhood at PAUD Permata Hati Ketapang is that children know how to perform ablution, the children are accustomed to praying dhuha / dawn. - children memorize short surahs, iftitah prayers, final tahiyat etc., are accustomed to reading solawat, reading istigfar, prayers for both parents, prayers for the goodness of the afterlife, memorizing hijaiyah letters by singing, and being accustomed to reading the closing prayer of the assembly. (2). The Montessori Method teaching steps to familiarize Early Childhood religious behavior is to explain the goal; prepare a list and research the materials needed in presentations and exercises, there are preliminary activities or presentations, the introduction provides a guide for giving step-by-step presentations, in the introduction the children say greetings, sing Islamic songs, read short hadiths and usually tell stories 25 Prophet; Provide exercises or tasks that are done by children themselves. To familiarize children with religious activities such as ablution, prayer, prayer, prayer, prayer for both parents, reading Surah Al-Asr, closing prayers of assemblies, and telling stories about the 25 prophets are carried out every day using the method. Montessori, namely by combining those aged 3-5 years in one room.

Keywords: Montessori Method, Religious Behavior, Early Childhood

Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional
Vol. 3 No. 1 Maret 2020, page 63-74
p-ISSN: 2615-3165

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa keagamaan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehingga perlu sedini mungkin di ajarkan pada anak. Dalam pembelajaran spiritualitas dibutuhkan metode yang tepat dan tidak membosankan untuk anak, salah satu metode yang digunakan adalah metode Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mendepenelitikan penerapan metode Montessori pada anak usia dini. Penelitian ini di maksudkan untuk menjawab apasaja perilaku keagamaan yang muncul pada saat diterapkannya metode Montessori anak usia dini di PAUD Permata Hati Ketapang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:(1) Perilaku keagamaan yang muncul pada siswa saat diterapkannya Metode Montessori pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Ketapang adalah anak-anak mengetahui cara berwudhu, anak-anak dibiasakan sholat dhuha/subuh dengan demikian secara tidak langsung anak-anak hafal surah-surah pendek, doa iftitah, tahiyat akhir dll, dibiasakan membaca solawat, membaca istigfar, doa untuk kedua orang tua, doa kebaikan dunia akhirat, menghafal huruf hijaiyah dengan bernyanyi, dan dibiasakan membaca doa penutup majelis. (2). Langkah-langkah pembebelajaran Metode Montessori untuk membiasakan perilaku keagamaan Anak Usia Dini adalah menjelaskan tujuan; menyiapkan daftar dan depeneliti bahan yang dibutuhkan dalam presentasi dan latihan, terdapat aktivitas pendahuluan atau presentasi, pendahuluan memberikan panduan untuk memberikan presentasi langkah demi langkah, dalam pendahuluan anak-anak mengucap salam, menyanyi lagu-lagu islami, membaca hadis pendek dan biasanya bercerita tentang kisah 25 Nabi; Memberikan latihan atau tugas-tugas yang dikerjakan sendiri oleh anak. Untuk membiasakan anak-anak kegiatan keagamaan seperti berwudu, solat duha/subuh, membaca solawat, istighfar, membaca doa untuk kedua orang tua, membaca surah Al-Asr, doa penutup majelis, dan bercerita tentang kisah 25 Nabi tersebut dilaksanakan setiap hari dengan menggunakan metode Montessori yaitu dengan menggabungkan mereka yang berumur 3-5 tahun dalam satu ruangan.

Kata Kunci: Metode Montessori, Perilaku Keagamaan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Anak usia dini pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun. Stimulasi sejak dini kepada anak yang berusia 0 hingga 6 tahun sangatlah penting. Karena pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh pada kehidupannya kelak. Amin Syukur, (2010) mengatakan bahwa “Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir. Nabi Muhammad

 p-ISSN: 2615-3165

SAW, menyatakan bahwa manusia itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian ayah dan ibunya-lah yang berperan memupuk maupun merusak fitrah itu".

Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak yang masih dalam keadaan fitrah sebagaimana dinyatakan dalam hadits tersebut; karena orang tualah yang mempunyai hubungan erat sekali, dan hubungan antara anak dengan bapak ibu adalah hubungan kasih sayang. Pertalian bapak ibu dengan anaknya adalah pertalian yang paling kuat, dibandingkan dengan pertalian siapa saja. Oleh karena itu lah pada tahun-tahun pertama adalah paling tepat untuk mendidik emosi dan perasaannya serta membentuk budi pekertinya. Orang tua yang berpengaruh penting dalam pendidikan anak juga harus cermat dalam memilih dimana anaknya akan belajar, baik dari memilih lingkungan dan tempat pendidikan yang tepat untuk perkembangan sang anak.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya dimana dia hidup. Banyak saat ini terdapat lembaga pendidikan pra sekolah antara lain Play group, taman kanak-kanak, tempat penitipan anak, PAUD dan lain sebagainya yang menyediakan pendidikan untuk anak usia dini yang menyiapkan anak saat memasuki kehidupan sekolah dan lingkungan yang lebih nyata. (Amin Syukur, 2010).

Dari berbagai metode yang ada, metode Montessori adalah salah satu metode yang digunakan pada Taman kanak-kanak. Metode Montessori diperkenalkan oleh seorang dokter wanita bernama Maria Montessori yang merupakan salah satu pendidik besar. Metode Montessori merupakan suatu hasil dari sistem pendidikan yang digunakan di "Rumah Anak-anak" yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pedagogis dari Maria Montesseri dengan anak-anak Abnormal. Kemudian beliau mempresentasikannya menjadi sebuah usaha panjang dan penuh pemikiran pada anak-anak normal. Metode Montessori memiliki perbedaan dengan tokoh pendidikan seperti Rousseau, dan Pestalozzie, seperti dalam metode Montessori menyiapkan lingkungan yang terstruktur tidak seperti Rousseau dengan aliran romantisnya yang membebaskan anak belajar pada lingkungan yang alami dan tidak terstruktur. Pestalozzi yang menekankan pada penggunaan dengan mekanisme yang terlalu formal berbeda dengan metode Montessori yang pembelajarannya lebih bersifat universal dan bebas.

Metode Montessori secara umum mendidik anak untuk memacu perkembangan fisik, sosial, emosional, dan intelektual anak secara

 p-ISSN: 2615-3165

maksimal, sehingga seorang anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Meskipun metode Montessori merupakan pedagogi ilmiah, konsep Montessori tentang watak anak bersifat spiritual (keagamaan). Beliau mengklaim bahwa tiap-tiap anak ketika lahir memiliki daya psikis, sebuah pengajar dalam diri yang merangsang pembelajaran diarahkan dan dikembangkan. Pada sekolah anak usia dini yang menjadikan Al-Qur‟an dan Hadist sebagai pedoman dapat menggunakan Metode Montessori untuk dapat membantu perkembangan anak secara maksimal dan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. (Amin Syukur, 2010: 22-23).

Memiliki potensi sejak lahir, potensi agama adalah salah satu yang perlu dikembangkan sejalan dengan potensi lain melalui pendidikan. Anak usia pra-sekolah merujuk kepada orang yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Mereka berada di akhir mereka tumbuh dan berkembang periode kecerdasan, emosi, sosial, dan bahasa. Secara khusus, karakteristik kesadaran beragama dikalangan anak tercermin dalam bentuk unreflective, egocentrical, antropomorphical, vebal, ritual dan imitatif.

Memperkenalkan dan membiasakan keagamaan dikalangan anak-anak bisa dilakukan dengan memanfaatkan mereka pertumbuhan awal dan berkembang melalui model yang baik, cerita, field trip untuk dilihat besar dan kemuliaan Allah, untuk membiasakan diri beribadah, baik moral, saling membantu, dan sebagainya. Metode Montessori tidak hanya diterapkan pada sekolah Montessori, ada beberapa sekolah menggunakan pendekatan ini dalam pembelajarannya. Sebagai contoh di PAUD Permata Hati Ketapang. Sekolah ini menerapkan beberapa Metode Montessori dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti di PAUD Permata Hati Ketapang pada hari jum‟at 09 Juni 2017. Jumlah siswa yang ada di PAUD Permata Hati sebanyak 26 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan jumlah perempuan sebanyak 16 orang. Sedangkan jumlah guru yang mengajar sebanyak 5 orang sudah termasuk dengan kepala sekolah. PAUD ini memiliki dua ruang kelas, ruang kelas pertama digunakan untuk anak yang berusia 2-3 tahun sedangkan ruang kelas kedua untuk anak yang berusia 4-5 tahun. Dalam pembelajarannya PAUD Permata Hati menggunakan dua metode, yaitu metode Sentra dan metode Montessori. Metode Sentra merupakan metode yang umum diterapkan atau digunakan pada anak usia dini. Metode ini diterapkan setiap hari senin sampai hari kamis, sedangkan metode yang kedua adalah metode Montessori, metode ini diterapkan setiap hari jum‟at dan sabtu dengan menggabungkan dua kelas yang berusia 2-5 tahun menjadi satu ruangan. Peneliti memperoleh informasi dari Kepala sekolah PAUD Permata Hati, bahwa jauh sebelumnya PAUD ini memang sudah menerapkan metode Montessori, jadi guru-guru yang mengajar saat ini tinggal melanjutkan

 p-ISSN: 2615-3165

metode tersebut, karena metode tersebut cukup bagus dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara keseluruhan maka metode tersebut tetap digunakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang jadi fokus penelitian ini adalah penerapan metode Montessori untuk membiasakan perilaku keagamaan anak usia dini di PAUD Permata Hati Ketapang Tahun Pelajaran 2020.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian diperlukan suatu metode yang berfungsi untuk memecahkan masalah-masalah yang diteliti. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan sifat masalah yang akan dipecahkan dan hendak dicapai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif menurut karangan Nana Syaoudin Sukmadinata (2012:2) bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendepenelitikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun metode deskriptif menurut Hadari Nawawi (1991: 62) adalah prosedur pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga dan masyarakat), pada saat sekaarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Dedy Mulyana pendekatan kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistic. Dan menurut Sayuti Ali penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan yang bersifat alamiah (apa adanya), secara holistic (utuh) dan tidak bertolak dari teori secara deduktif *(a priori),* melainkan berangkat dari fakta sebagaimana adanya. Penggunaan jenis deskriptif dalam penelitian ini diaksudkan untuk mengetahui informasi tentang Penerapan Metode Montessori untuk Perkembangan Spiritualitas Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Ketapang. Artinya paparan data yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan pada saat penelitian di laksanakan.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Perilaku keagamaan yang muncul pada siswa saat diterapkannya metode Montessori pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Ketapang.

   PAUD Permata Hati menggunakan metode Montessori, seperti di bawah ini akan di jelaskan hasil penelitian kegiatan pembelajaran di PAUD Permata Hati Ketapang, serta perilaku keagamaan yang muncul dengan diterapkan metode Montessori diantaranya sebagai berikut:

 p-ISSN: 2615-3165

a. Kegiatan awal saat pagi masuk sekolah anak di sambut guru dan kepala sekolah, kemudian masuk ke sekolah. Sebelum masuk ke kelas anak-anak berbaris dahulu dan pemimpin memimpin barisan, pemimpin berganti setiap harinya agar anak bisa merasakan sebagai pemimpin dan meningkatkan rasa kepercayaan diri anak.
b. Setelah itu anak-anak diarahkan untuk melakukan jalan pagi, hal ini bertujuan untuk melatih kebugaran anak-anak dengan berolahraga jalan pagi selain itu juga untuk mengenal linkungan dan alam sekitar.
c. Setelah itu anak masuk ke kelas dengan rapi. Sambil beristirahat dan mempersiapkan bekal yang sudah dibawa dari rumah untuk makan bersama, sebelum makan mereka membaca do‟‟a sebelum makan bersama-sama.
d. Setelah makan anak-anak diarahkan dan dibimbing untuk mengambil air wudhu, dan kemudian mempersiapkan tempat untuk praktik sholat duha/subuh dua rokaat. Seteleh sholat anak-anak dibiasakan membaca solawat, membaca istigfar, do‟‟a untuk kedua orang tua, do‟‟a kebaikan dunia akhirat dll. Kemudian diarahkan untuk duduk rapi membentuk lingkaran. Anak-anak melakukan tepuk semangat dan bernyanyi islami, menghafal huruf hijaiyah, mengingat hari tanggal dan tahun, mengisi absen, dan berdoa. Setelah dilanjutkan dengan kegiatan inti, anak-anak diingatkan kembali kegiatan yang dilakukan, dengan berbagi cerita tentang pengalaman saat hari sebelumnya, dan bercakap-cakap tentang ciptaan Tuhan seperti lingkungan alam sekitar.
e. Yang terakhir yaitu penutup. Dalam aktivitas penutup anak-anak menyanyikan lagu-lagu islami seperti rukun islam, nama-nama Nabi dan malaikat, menghafal huruf hijaiyah dengan bernyanyi, dilanjutkan dengan membaca surah Al- „asr, membaca surah Al-Fatihah, membaca do‟‟a penutup majelis disertai dengan mengucap salam. Disela-sela menunggu orang tua menjemput, anak-anak mengaji iqro‟‟ dengan guru secara bergiliran.

Berdasarkan kegiatan diatas maka perilaku keagamaan yang muncul saat diterapkannya metode Montessori di PAUD Permata Hati Ketapang ialah anak-anak mengetahui cara berwudhu, anak-anak dibiasakan solat duha/subuh dengan demikian secara tidak langsung anak-anak hafal surah-surah pendek, do‟‟a iftitah, tahiyat akhir dll, dibiasakan memba solawat, membaca istigfar, do‟‟a untuk kedua orang tua, do‟‟a kebaikan dunia akhirat, menghafal huruf hijaiyah, dan membaca do‟‟a penutup majelis.

Selain itu juga guru harus memperhatikan beberapa prinsip penggunaan metode Montessori diantaranya yaitu:

 p-ISSN: 2615-3165

a. Menghargai anak
   1) Guru menghargai anak saat mereka membantu mereka melakukan sesuatu dan belajar untuk dirinya. Di PAUD Permata Hati para pengajar menghargai kegiatan yang anak pilih. Seperti pada hasil observasi anak ada yang menyusun balok, menyusun lego dan ada juga yang bermain boneka tangan, peran guru disini hanya mengawasi dan mengarahkan anak, anak berkreasi sesuai imajinasi mereka.
   2) Guru mendukung anak-anak dalam kegiatan bermain dan kegiatan-kegiatan lain yang dipilih anak. Ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak dan anak merasa di hargai dalam hal yang dia pilih oleh orang lain. Metode Montessori juga menanamkan para pengajar untuk selalu menghargai kegiatan yang anak pilih. Dengan kebebasan anak memilih kegiatan sendiri sangatlah penting untuk perkembangan fisik, mental dan spiritualnya.

b. *Practical life*(kebebasan sendiri)
   1) Mengembangkan keterampilan menolong diri sendiri berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti berpakaian sendiri, makan sendiri, membuat makanan sendiri, toilet training dll. Anak-anak di PAUD Permata Hati Ketapang sudah dapat melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, seperti membersihkan diri sendiri, membersihkan rungan kelas seperti membuang sampah pada tempatnya dsb.
   2) Anak-anak mandiri dalam hal kebersihan diri sendiri. Dengan ini bertujuan agar anak dapat melakukan segala sesuatunya sendiri (mandiri) dengan begitu anak tidak selalu bergantung kepada orang lain.
   3) Mengembangkan pengertian-pengertian yang di perlukan dalam hidup sehari-hari. Dengan mengajarkan pada anak bagaimana mempraktikkan kehidupan sehari-hari, anak mulai mengembangkan ketrampilan dan kecenderungan yang akan mendukung pembelajaran terfokus dalam semua upaya lain di kelas.

c. Periode sensori motorik anak
   1) Mengamati, menganalisa, dan menyediakan bahan-bahan dan aktivitas yang disesuaikan untuk periode belajar anak yang sensitif. Guru di PAUD Permata Hati selalu mencatat perkembangan yang terjadi pada anak. Ini di lakukan untuk melihat perkembangan yang telah di capai anak.

 p-ISSN: 2615-3165

2) Anak dilatih untuk memanfaatkan potensi geraknya yang disalurkan dalam berbagai olah raga permainan. Di PAUD Permata Hati pengembangan sensori motorik anak di bedakan sesuai dengan usia anak baik dalam motorik halus maupun kasar. Pengembangan Motorik halus di PAUD Permata Hati seperti mewarnai, menulis dan membaca. Dan pengembangan motorik kasar seperti aneka permainan, menari, senam sederhana dsb.

d. Mempersiapkan Lingkungan
1) Menyiapkan lingkungan belajar yang mendidik dan menarik. Persiapan lingkungan di lakukan di PAUD Permata Hati untuk membantu proses belajar anak. Lingkungan ini di siapkan untuk memberikan anak kenyamanan dan kemudahan anak untuk dapat bereksplorasi. Seperti halnya kenyamanan lingkungan di dalam kelas, lingkungan bermain di sekolah seperti menyiapkan alat untuk perkembangan motorik dan afektif anak.
2) Guru perlu merencanakan dan menata lingkungan belajar di dalam maupun di luar kelas yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif, mengambil prakarsa dan melakukan eksplorasi aktif terhadap benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya.
3) Guru perlu menciptakan dan memelihara lingkungan yang aman, nyaman dan sehat bagi anak disertai dengan melakukan pengawasan yang tepat terhadap setiap kegiatan yang dilakukan anak, mengantisipasi dan mencegah terjadinya kecelakaan pada anak.

e. Belajar sendiri *(Inner directed learning)*
1) Mengikuti kebutuhan dan minat anak. Pengajar di PAUD Permata Hati memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sendiri. Ini membentuk kemandirian siswa sejak dini. Dalam belajar sendiri peneliti melakukan observasi partisipan dengan mengikuti langsung pembelajaran di dalam kelas yang ada di PAUD Permata Hati.
2) Diarahkan secara menyenangkan baik secara individu ataupun dalam kelompok kecil dalam kegiatan kemandirian. Anak bebas memilih media dalam pembelajarannya, peran guru disini hanya mendampingi siswa belajar.
3) Proses pendidikan harus dengan kemauan anak sendiri. tidak ada paksaan bagi anak untuk memilih kegiatan pembelajaran. Seperti halnya anak bebas untuk melakukan aktifitas apa saja sejauh tidak melanggar/merampas hak orang lain dalam kelas

 p-ISSN: 2615-3165

Guru tidak memberi instruksi, melainkan akan menjelaskan sesuatu ketika ditanya anak.

f. Mengalami sendiri
   1) Anak diberikan pengetahuan melalui pelatihan yang sistematis tentang keterampilan hidup seperti bagai mana membawa barang mainan dengan cara yang benar yang jika tidak maka akan membahayakan dirinya.
   2) Anak di berikan pengalaman tentang kehidupan nyata Di PAUD Permata Hati Ketapang Anak belajar dengan secara langsung mengalami sendiri situasi-situasi selama proses pembelajaran. Seperti jalan-jalan pagi dilingkungan sekolah.

2. Langkah-langkah pembelajaran Metode Montessori untuk Membiasakan Perilaku Keagamaan Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Ketapang.

Langkah-langkah yang dilakukan guru di PAUD Permata Hati Ketapang dalam penggunaan metode Montessori ialah sebagai berikut:

a. Guru menjelaskan terlebih dahulu apa tujuan atau maksud dari aktivitas dalam program Montessori yaitu, untuk menjelaskan manfaat aktivitas bagi anak.
b. Kemudian ada daftar dan depeneliti Bahan yang dibutuhkan dalam presentasi dan latihan, juga menemukan *"Tip DIY"* atau beberapa saran terkait cara membuat bahan.
c. Berikutnya terdapat aktivitas pendahuluan atau presentasi pendahuluan atau persiapan yang mesti dikerjakan oleh pihak pembimbing. Dalam aktivitas pendahuluan di PAUD Permata Hati anak-anak mengucap salam kemudian menyanyi lagu-lagu islami seperti rukun islam, nama-nama nabi dan malaikat, menghafal huruf hijaiyah dengan menyanyi, dll.
d. Kemudian menyiapkan panduan untuk memberikan Presentasi langkah demi langkah.
e. Terakhir adalah memberikan latihan yang menjelaskan gambaran besar dan tata cara presentasinya. Latihan atau tugas tersebut dikerjakan sendiri oleh anak-anak setelah mereka menyaksikan presentasi. Dilanjutkan dengan penutup, dalam penutup mereka membaca surah Al-„Asr, membaca do‟a penutup majelis, membaca Al-Fatihah dan yang terakhir mengucap salam.

David Gettman (2016:43-44) menyatakan bahwa, langkah-langkah yang tercakup dalam presentasi biasanya mengikuti alur tiga tahap "belajar melalui proses menghubungkan". Pertama, menyuguhkan bahan, mulai dari memberitahukan namanya, menunjukkan letak penyimpanannya, mengidentifikasi berbagai lingkup pengalaman yang

 p-ISSN: 2615-3165

tersedia, lalu mengajak anak untuk mengutak atiknya, atau sekedar mengakrabkan diri dengan bahan tersebut.

Kedua, memperagakan "hubungan" atau konsep yang terwujud dalam bahan tersebut, lalu membedakan fungsinya dengan bahan yang lain, yaitu dengan cara menunjukkan cara penggunaan bahan, serta cara untuk mengamati dan merasakan "hubungan" ini.

Ketiga, mencontohkan penerapan dan konteks pada konsep tersebut, yaitu dengan mengajak anak untuk mencoba presentasi yang telah ditunjukkan, lalu mengerjakan sendiri pada kesempatan lain.

Adapun langkah-langkah metode Montessori yang dilakukan guru untuk membiasakan perilaku keagamaan anak usia dini di PAUD Permata Hati Ketapang adalah:

a. Langkah-langkah membiasakan anak untuk berwudhu.
   1) Guru menggabungkan semua anak dari umur 3-5 tahun
   2) Guru memberi contoh terlebih dahulu cara berwudu dengan tertib dan urut.
   3) Kemudian guru memanggil dua atau tiga anak untuk melakukan sendiri dan yang lain memperhatikan.
   4) Begitu seterusnya hingga semua anak mendapat giliran, dan guru memantu kegiatan. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan kegiatan ini juga dilakukan atas dasar kemauan anak, tidak dipaksakan apabila ada anak yang benar-benar tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

b. Langkah-langkah melaksanakan solat duha/subuh
   1) Guru menggabungkan semua anak dari umur 3-5 tahun.
   2) Guru mengarahkan anak-anak untuk mempersiapkan alat solat seperti menyiapkan permadani dan sajadah, memakai kopiah bagi anak laki-laki dan memakai mukena bagi anak perempuan.
   3) Guru menunjuk 1 anak laki-laki yang berumur 5 tahun yang dianggap sudah mampu dalam hal hafalan surah pendek untuk dijadikan imam
   4) Guru memerintah imam untuk memulai solat dan yang lain mengikuti Bacaan dalam solat harus dibaca lantang
   5) Guru memantau kegiatan tersebut dan ikut membaca.

c. Langkah-langkah membaca solawat, istigfar, do‟‟a untuk kedua orang tua, dan do‟‟a kebaikan dunia akhirat
   1) Guru menggabungkan semua anak dari umur 3-5 tahun.
   2) Guru mengarahkan anak untuk duduk rapi dan bersila.
   3) Anak bersama-sama membaca solawat dengan suara yang keras.
   4) Ketika membaca do‟‟a untuk kedua orang tua dan do‟‟a kebaikan dunia akhirat anak-anak mengangkat kedua tangan.

 p-ISSN: 2615-3165

d. Langkah-langkah menghafal huruf hijaiyah
   1) Guru menggabungkan semua anak dari umur 3-5 tahun.
   2) Guru mengarahkan anak untuk duduk membentuk lingkaran menghadap papan tulis.
   3) Guru menuliskan huruf-huruf hijaiyah di papan tulis.
   4) Kemudian guru membacakannya dengan bernyanyi, dan diikuti oleh anak-anak, dengan tujuan supaya anak-anak lebih tertarik dan mudah menghafal.

Semua kegiatan keagamaan di PAUD Permata Hati Ketapang dilakukan setiap hari, untuk melatih mereka agar terbiasa menerapkannya nanti dalam kehidupan sehari-hari, selain itu juga bertujuan agar mereka mudah dan cepat untuk menghafal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan Pembahasan peneliti pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpilan bahwa:

1. Perilaku keagamaan yang muncul pada siswa saat diterapkannya Metode Montessori pada Anak Usia Dini di PAUD Permata Hati Ketapang ialah anak-anak mengetahui cara berwudhu, anak-anak dibiasakan solat duha/subuh dengan demikian secara tidak langsung anak-anak hafal surah-surah pendek, do‟‟a iftitah, tahiyat akhir dll, dibiasakan membaca solawat, membaca istigfar, do‟‟a untuk kedua orang tua, do‟‟a kebaikan dunia akhirat, menghafal huruf hijaiyah dengan bernyanyi, dan dibiasakan membaca do‟‟a penutup majelis.
2. Langkah-langkah pembebelajaran Metode Montessori untuk membiasakan perilaku keagamaan Anak Usia Dini ialah menjelaskan tujuan; menyiapkan daftar dan depeneliti bahan yang dibutuhkan dalam presentasi dan latihan, terdapat aktivitas pendahuluan atau presentasi, pendahuluan memberikan panduan untuk memberikan presentasi langkah demi langkah, dalam pendahuluan anak-anak mengucap salam, menyanyi lagu-lagu islami, membaca hadis pendek dan biasanya bercerita tentang kisah 25 Nabi; Memberikan latihan atau tugas-tugas yang dikerjakan sendiri oleh anak. Untuk membiasakan anak-anak kegiatan keagamaan

.

 p-ISSN: 2615-3165

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi. 1988. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Jakarta: Sinar Baru.

Ali Sayuti, Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori Dan Praktek, Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002.

Amin Syukur. 2010. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Putaka Nuun

Ariyono Suyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademi Persindo.

Bimo Walgito. 1994. *Psikologi Sosial.* Yogyakarta: Andi Offset.

Dedy Mulyana. 2018. metode penelitian kualitatif Yogyakarta : Remaja Rosda Karya.

Desmita. 2011. *Psiologi perkembanga peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

David Gettman. 2016. *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hadari Nawawi. 1991. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. YOgyakarta: Gajahmada Univercity.

Hasan Langgulung. 1996. *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta: Al-Husna.

Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ramayulis. 2002. *Pengantar Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulis.

Soerjono Soekamto. 1985. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali

Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya karya.